REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris dengan istilah "guidance" yang berasal dari akar kata "guide" yang berarti mengarahkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage) dan menyetir (too steer).[1]

Menurut Walgito bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, sehingga individu dapat mencapai kesejahteraannya.[2]

Menurut Ketut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok tertentu melalui pemberian nasehat ataupun idea berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kemandirian.[3]

Sedangkan menurut Natawidjaja, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dapat mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan pedoman dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[4]

Oleh karena itu, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara berskala atau

---

[1] Fuad, Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepubliserh, 2019), 1

[2]Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*,(Bandung: Ilmu, 1998), 25

[3]Ketut Dewa Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 3

[4]Anas Salahudin, Bimbingan & Konseling (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkesinambungan kepada individu atau kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi pribadi yang mandiri.

Konseling menurut W.S Winkel, konseling (counseling), dikaitkan dengan kata "counsel" yang artinya nasihat (To obtain counsel), anjuran (to give counsel) dan pembicaraan (to take counsel).[5] Konseling tercipta karena adanya interaksi antara dua orang individu, yaitu konselor (pemberi bantuan) dan konseli (pemberi bantuan).[6]

Menurut Harper konseling adalah hubungan professional dimana seorang konselor bisa membantu satu atau lebih individu untuk mengembangkan, memecahkan masalah atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri.[7]

Menurut Thohari Musnamar konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu terhadap eksistensinya sebagai makhluk Allah agar hidup selaras dengan ketentuan dan petujuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhiat.[8]

Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk mengembangkan potensi dirinya, serta bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien, agar dapat memperoleh kembali kesadaran akan eksistensinyasebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[9]

---

[5]Hawla Rizqiyah, "Bimbingan Konseling Islam Persfektif Dakwah Menurut Menurut Samsul Munir Amin"(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 18

[6]Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*,(Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), 2

[7]Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling Disekolah*, (Yogyakarta: Absolute Media 2011) , 8

[8]Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepubliserh, 2019), 17

[9]Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), 126

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam merupakan layanan yang diberikan konselor kepada individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensinya agar menjadi pribadi yang dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petujuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhiat.

b. Dasar- dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar utama bimbingan dan konseling Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Karena keduanya merupakan sumber segala petunjuk dalam kehidupan seorang muslim. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah dasar ideal dan konseptual untuk bimbingan dan konseling Islam. Ide, tujuan dan konsep bimbingan dan konseling Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dasar yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain dapat dilihat dalam surat Al- An'am ayat 154, yang artinya:

ثُمَّ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ تَمَامًا عَلَى ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٤﴾

Artinya : "Kemudian kami telah memberikan kepada Musa Kitab (Taurat) untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman akan adanya pertemuan dengan Tuhannya" (Al-an'am: 154). (Depag RI, 1985: 215).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dasar yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi nasehat (konseling) kepada orang lain dapat dilihat dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran (Qs. Al-Ashr: 1-3). (Depag RI, 1985: 1099).[10]

Ayat diatas menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan ilmu yang sangat penting yang harus diketahui oleh seluruh umat manusia untuk berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yaitu jalan yang damai dan menaati kebenaran. Sehingga seseorang dapat hidup bahagia dalam kehidupannya menurut norma sosial maupun norma agama.

c. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Prayitno Bimbingan dan konseling memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari bimbingan dan konseling islam yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan perkembangan dan kepribadian mereka (seperti bakat dan kemampuan mereka yang paling penting), banyak sekali latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, dan

[10]Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam,"*Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no 1 (2014): 11

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan tuntunan positif lingkungannya.[11] Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan konseling islam yaitu:

1) Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
2) Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.[12]

Setelah dijelaskan tujuan bimbingan dan konseling Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan Safinatunnajah Blora yaitu memberi pelayanan, motivasi, bimbingan dan nasihat yang diberikan kepada individu atau anak asuh agar dapat mengembangkan diri secara optimal sehingga tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

Selanjutnya layanan bimbingan dan konseling juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1) Fungsi Pemahaman, fungsi bimbingan dan konseling membantu individu untuk memiliki pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan, sehingga mereka dapat menyeuaikan diri dengan lingkungannya dan konstruktif.
2) Fungsi Fasilitas, yaitu memberikan kemudahan kepada individu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, seimbang, dan serasi.[13]
3) Fungsi Penyesuaian, Fungsi ini bertujuan untuk mencapai penyesuaian yang sehat bagi individu atau klien. Dalam hal in juga klien dibantu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dan

[11]Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 208), 39

[12]Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Of Guidance And Counselling*. 1, no. 1 (2017): 100

[13]Fuad, Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepubliserh, 2019), 10

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Fungsi ini pula dapat membantu individu dalam mengembangkan secara optimal.

4) Fungsi Penyaluran, fungsi ini membantu menyalurkan individu untuk memilih jenis berdasarkan bakat dan minat anak. Fungsi penyaluran juga bertujuan untuk membantu dalam menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar, dan lain-lain.[14]
5) Fungsi Adaptasi, Fungsi ini membantu pendidik, kepala sekolah/madrasah, dan staf untuk menyesuaikan program pendidikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
6) Fungsi Pencegahan (Preventif), yaitu mengupayakan menghilangkan berbagai hal yang berpotensi menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan individu.
7) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar dapat mengoreksi kesalahan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak.
8) Fungsi pemeliharaan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling, untuk membantu konseli agar mampu menjaga dirinya sendiri dan mempertahankan situasi kondusif yang tercipta dalam dirinya. Fungsi ini membantu konseli menghindari kondisi yang dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini dilakukan melalui program yang menarik, rekreatif dan pilihan sesuai dengan minat konseli.
9) Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berbentuk kuratif. Fungsi ini erat kaitannya dengan upaya mendukung konseli yang

[14]Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) , 69

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pernah mengalami masalah baik secara pribadi, sosial, belajar dan karir.

10) Fungsi Pengembangan, fungsi ini sifatnya lebih proaktif daripada fungsi lainnya. Konselor selalu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendorong perkembangan konseli. Metode yang digunakan dalam fungsi ini antara lain layanan informasi, diskusi kelompok, home room serta karyawisata.[15]

d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pemberian bimbingan konseling Islam terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan konselor kepada klien, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan yang membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dengan tujuan untuk memungkinkan peserta didik beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan baik dan memadai dengan lingkungan barunya.

2) Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi (pembelajaran, hubungan, karir, pendidikan lanjutan, dll). Tujuan dari layanan informasi adalah untuk membantu individu mengetahui keputusan yang tepat tentang sesuatu di bidang individu, masyarakat, studi, dan karir, berdasarkan informasi yang tepat.

3) Layanan penguasaan konten

layanan yang memungkinkan individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar

[15]Frenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling Edisi Revisi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , 18-20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.[16]

4) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang dirancang untuk membantu individu membuat pilihan, termasuk bakat, minat dan hobi, sehingga mereka dapat tersalurkan dengan baik.

5) Layanan konseling individu

Layanan konseling individu Layanan ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien untuk menerima layanan tatap muka secara langsung (individual) dengan konselor dalam rangka membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dihadapi klien. Tujuan dari layanan konseling individu adalah untuk mengurangi masalah yang dihadapi klien.[17]

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan yang memungkinkan individu untuk secara kolektif (bersama-sama) mengungkapkan pendapat dan mendiskusikan topik- topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang terkait, serta mengembangkan langkah-langkah umum untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam bentuk kelompok.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini memberikan kesempatan kepada individu untuk berdiskusi dan mengembangkan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.[18]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam ada beberapa layanan yang dapat diberikan oleh

[16]Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling* (Pangkep:Guepedia, 2019), 11-12

[17]Hidayah Quraisy, Suardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Makassar : Writing Revolution, 2016), 57

[18]Abu Bakar Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktek*, (Bandung: Perdana Publishing, 2010), 73

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seorang konselor kepada konseli, mulai dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan individual, konseling, bimbingan kelompok, hingga konseling kelompok. Pelayanan tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan konseli itu sendiri.

e. Asas- asas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan konseling merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Melihat pentingnya asa-asas bimbingan konseling, maka dapat dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan konseling. Penerapan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperluas pelaksanaan dan menjamin keberhasilan kegiatan atau layanan, sebaliknya jika asas-asas itu tidak termasuk layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling, maka akan menghambat atau bahkan terhenti dalam pelaksanaan kegiatan atau layanan tersebut.[19] Asas-asas bimbingan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien dengan konselor tidak seharusnya disampaikan kepada orang lain. Asas kerahsiaan ini merupakan asas utama dalam usaha dalam bimbingan kaunseling.
2) Asas Kesukarelaan, yaitu proses bimbingan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.
3) Asas Keterbukaan, dalam bimbingan konseling diperlukan suasana keterbukaan baik dari konselor maupun klien.. Keterbukaan ini tidak hanya sekedar menerima saran dari luar, bahkan lebih dari itu diharapkan masing-masing pihak

[19]Saliyo Dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultur* , (Malang: Madani Media, 2019), 49-52

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bersangkutan mau membuka diri demi penyelesaian masalah**.**

4) Asas Kekinian, masalah yang sedang ditanggulangi adalah masalah yang saat ini sedang dirasakan dan belum pernah dialami di masa lalu, dan mungkin tidak akan dialami di masa yang akan datang.
5) Asas ahli tangan, asas tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan konseling hanya menangani masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan dan setiap masalah ditangani oleh ahli yang berwenang.[20]
6) Asas kegiatan bimbingan konseling adalah asas yang menghendaki agar klien berpartisipasi aktif dalam layanan atau kegiatan bimbingan konseling.
7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu atau klien yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
8) Asas keterpaduan, asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling baik dari pihak lain, guru pembimbing, konselor saling harmonis.
9) Asas Kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar layanan atau kegiatan bimbingan konseling berjalan berdasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.
10) Asas Keahlian, asas yang menghendaki agar kegiatan layanan bimbingan konseling dilakukan berdasarkan keahlian professional yang dimiliki seseorang.

[20]Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*), (Medan: Lemabaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 171-174

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

11) Asas kemandirian, asas bimbingan konseling ini mengarah pada tujuan umum dari bimbingan dan konseling, yaitu membuat klien menjadi mandiri dengan membantu mereka memecahkan masalah dan yang diharapkan mampu membuat keputusan dalam hidupnya.
12) Asas Tut Wuri Handayani, menciptakan lingkungan yang aman dan menjadi panutan selama kegiatan bimbingan dan konseling, serta memberikan dukungan dan dorongan kepada klien untuk meningkatkan kualitas.[21]

Pentingnya untuk menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling dalam keberlangsungan proses bimbingan konseling, tanpa adanya asas-asas bimbingan konseling maka proses bimbingan konseling tidak akan berjalan dengan lancar.

f. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Yusuf dan Nurikhsan terdapat beberapa prinsip yang dianggap menjadi dasar layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis manusia yang menjadi dasar bagi pemberian layanan atau bantuan. Prinsip-prinsip layanan bimbingan tersebut yaitu:

1) Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu

Prinsip ini berarti memberikan bimbingan kepada semua individu, baik yang mempunyai masalah maupun tidak mempunyai masalah. Pendekatan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada kuratif, dan teknik kelompok lebih diutamakan daripada individual.

[21]Ummu Kaltsum, "Pengaruh Impelmentasi Bimbingan dan Konseing Terhadap Perilaku Delinkuen pada Peserta Didik", *Auladuna,* 2, no. 1 (2015): 6-9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu itu unik (berbeda satu sama lain), dan dapat memaksimalkan perkembangannya sendiri secara individu melalui bimbingan. Prinsip bersifat individualisme berarti bahwa fokus sasaran pendampingannya adalah individu.

3) Bimbingan menekankan hal yang positif

Bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan keberhasilan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri serta memberikan dukungan dan kesempatan untuk berkembang.

4) Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggungjawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka merupakan tem work terlibat dalam proses bimbingan.

5) Pengmambilan keputusan merupakan hal yang esesnsial dalam bimbingan

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan pengambilan keputusan sendiri.

6) Bimbingan berlangsung dalam berbagai *setting*

Bidang layanan bimbingan bersifat multi aspek meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir.[22]

Prinsip layanan bimbingan konseling merupakan hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman, serta menjadi dasar penyelenggara pelayanan.

g. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi bimbingan konseling Islam adalah kumpulan materi yang diberikan oleh pembimbing kepada

[22]Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia(LPPPI), 2018), 181-182

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereka yang membutuhkan bimbingan berdasarkan dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Adapun materi bimbingan konseling Islam antara lain:

1) Materi kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Dalam hal ini berarti setiap individu belajar untuk selalu mandiri dalam menghadapi kondisi lingkungannya, sehingga dapat berpikir dan bertindak secara mandiri. Seseorang akan dapat berkembang dengan berbekal kemandirian yang baik. Dalam hal ini, materi kemandirian dalam bimbingan konseling Islam merupakan materi yang disampaikan oleh pembimbing terhadap orang yang dibimbing berkaitan dengan upaya untuk memandirikan konseli (pihak yang dibimbing). Adapun hal-hal yang dapat disampaikan oleh pembimbing atau konselor berkaitan dengan materi kemandirian yaitu mengenai kebiasaan hidup, kepercayaan diri, kedisiplinan, berlatih dalam pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi yang baik dengan Tuhan, serta meminimalisir perasaan bersalah dalam diri.[23]

Dapat disimpulkan bahwa, konselor dapat memberikan materi tentang kemandirian kepada konseli guna untuk menjadikan kemandirian terhadap konseli dalam kegiatan sehari-hari.

2) Materi pribadi-sosial

Ada alasan perlunya materi bimbingan terhadap individu, termasuk dalam kaitannya dengan pribadi-sosial, dimana yang tertuang dalam konsep bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah untuk mendukung individu dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi oleh individu itu sendiri berkaitan dengan pribadi dan sosial. Dalam hal ini materi pribadi-sosial bertujuan untuk membantu individu menjadi individu yang memiliki kemampuan sosialisasi dan adaptasi yang

[23]Aulia Fadhli, *Orang Tua dengan Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta : Familia Media, 2013), 45-46

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

baik terhadap lingkungan. Dengan memberikan materi priadi-sosial, pembimbing dapat mengajarkan berbagai hal yang berkaitan dengan pribadi-sosial, antara lain kepercayaan diri, kemampuan mengontrol emosi, penyesuaian diri, harga diri serta motivasi. Hal-hal tersebut dapat membantu pembimbinguntuk mendukung proses pengembangan dan pemeliharaan sikap mental positif terhadap individu.[24]

Dapat disimpulkan bahwa materi pribadi sosial dapat diberikan penbimbing kepada klien sebagai upaya untuk membantu klien mengembangkan kemandirian dalam kehidupannya yang berhubungan dengan dirinya dan dunia sekitarnya.orang lain.

3) Materi keagamaan

Materi keagamaan adalah materi yang ingin disampaikan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing mengenai hal-hal yang bersifat religi. Dalam memberikan materi keagamaan ada beberapa hal yang dapat disampaikan oleh pembimbing yaitu mengenai masalah aqidah. Ruang lingkup pembahasan masalah Aqidah adalah kemantapan pikiran tentang keberadaan Allah SWT dengan segala dalil yang ada. Keteguhan alam semesta dan segala isinya adalah milik Allah SWT. Keteguhan bahwa Allah SWT adalah penolong dan hakim keadilan-Nya. Dan kemantapan pikiran ketaatan, selalu mengikuti Allah SWT..[25]

Selain membahas masalah aqidah, penyampaian materi keagamaan juga bisa tentang syariah. Jika materi yang disampaikan dapat berisi berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah dan *muamalah* (hukum yang mengatur hubungan

[24]Sulfikar K, "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 164.

[25]Ahmad Munir, "Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jama'ah Majelis Ta'lim AN-NAJAH)," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang: 2015), 46

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manusia dengan sesamanya).[26] Penyampaian materi keagamaan bisa juga tentang masalah moral. Dimana materi yang disampaikan dapat memuat beberapa hal, antara lain berakhlak yang baik kepada Allah SWT dengan senantiasa menambah rasa syukur; kemudian tentang perilaku yang baik terhadap orang lain dengan selalu memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling membantu, memiliki jiwa sosial yang tinggi,dan lain sebagainya; dan selanjutnya mengenai berperilaku baik pada lingkungan dengan senantiasa menjaga keindahan lingkungan saat ini.[27]

Materi keagamaan yang dapat diberikan oleh pembimbing kepada konseli dapat dilakukan sebagai upaya untuk membentuk kedekatan antara konseli dengan sesama, serta kedekatan konseli dengan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan bimbingan konseling Islam ada beberapa materi yang dapat disampaikan oleh konselor kepada konseli. Materi yang ada disesuaikan untuk kebutuhan spesifik klien.

h. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode bisa diartikan sebagai cara mendekati suatu masalah agar diperoleh hasil yang memuaskan, sedangkan teknik adalah penerapan metode kedalam praktek. Dalam pembahasan ini akan melihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling islam dibagi menjadi dua metode yaitu: (1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung.

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembingbing melakukan komunikasi secara

[26]Lilis Fauziyah, Andi Setyawan, *KebenaranAl-Qur'an dan Hadist*, (Malang: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 22

[27]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 149-152

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini sendiri dibagi menjadi:

a) Metode individual

Pembingbing dala hal ini berkomunikasi secara langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengguakan teknik sebagai berikut: a) percakapan pribadi, dimana pembimbing melakukan dialog tatap muka dengan pihak yang dibimbing; b) kunjungan kerumah (home visit), dimana pembimbing berdialog dengan kliennya namun dilakukan dirumah klien sekaligus untuk melihat kondisi rumah klien dan lingkungannya; c) kunjungan kerja dan obsevasi, yaitu pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual serta mengamati pekerjaan klien dan lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Pembimbing berkomunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut: a) diskusi kelompok, dimana pembimbing melakukan bimbingan dengan mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama; b) karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan forum karyawisata; c) sosiodrama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan memainkan peran untuk memecahkan atau mencegah suatu masalah (psikologis); d) psikodrama, yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan berperan untuk menyelesaikan masalah psikologis; e) group teaching, yaitu bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling (ceramah).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual melalui surat menyurat, melalui telepon dll, dan dapat dilakukan secara kelompok atau masal seperti melalui bimbingan, surat kabar atau majalah, browser, melalui radio dan melalui televise.

Metode dan teknik apa yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung dari: 1) masalah yang sedang dihadapi; 2) tujuan pemecahan masalah;
3) keadaan yang dibimbing; 4) kemampuan pembimbing atau konselor menggunakan metode atau teknik; 5) sarana dan prasarana yang tersedia; 6) kondisi dan situasi lingkungan sekitar; 7) organisasi dan admisnitrasi layanan bimbingan dan konseling; 8) biaya yang tersedia.[28]

i. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada individu, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Pada langkah ini yang hendaknya diperhatikan adalah mengetahui gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau klien.

2) Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan "masalah" berdasarkan

[28]Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 53-55

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

3) Prognosis

Langkah ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

4) Pemberian Bantuan

Setelah pembimbing merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam evaluasi ini dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana upaya pemberian bantuan yang telah dilaksanakan, dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut,serta bagaimana ketepatan pelaksanaan yang telah diberikan.[29]

Dalam mengatasi permasalahan klien seorang pembimbing harus menetapkan langkah-langkah yang sesuai, dengan tujuan agar permasalahan klien dapat teratasi dengan sebaik mungkin dan bimbingan konseling juga tercapai.

2. Kedisiplinan

a. Definisi kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu

[29]Hikmawati, *Bimbingan dan konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 31-35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.[30]

Menurut Singodimedjo dalam Edy Sutrisno disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.[31]

Menurut Nitisemito disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Sedangkan hikmah berpendapat disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.[32]

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perbuatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentraman serta menaati norma-norma yang berlaku disekitarnya.

b. Indikator Kedisiplinan

Bentuk kedisplinan yang ada dilingkungan panti asuhan adalah dengan menaati segala peraturan yang ada di panti. Masuk madrasah diniyah tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, sholat berjamaah dan tidak keluar masuk panti tanpa seizin dari pengurus atau dari pengasuh.

Disiplin memang harus ditanmakan pada diri seseorang, agar kelak bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, adapun indikator seorang bersikap disiplin yaitu:

1) Melaksanakan tugas dengan tenang.
2) Menghargai waktu dan pelajaran.

---

[30]Sindu Muliyanto, *Eko Ruddy Cahyadi, Dkk, Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 171

[31]Ita Rahmat, Lilatus Sa'adah, Dkk, "Faktor Kompensasi. Motivasi dan Disiplin Kerja Seta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang," (Skripsi, Universitas KH. A. Wahib Hasbullah Jombang, 2020), 42

[32]Hafidullah, Sofiah Nur Iradawaty, dkk, *Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 40-41

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Ikhlas dalam bekerja.
4) Tidak menentang peraturan.
5) Selalu mejunjung tinggi peraturan yang berlaku.

Apabila dirumuskan dalam konteks bimbingan terhadap santri maka indikator disiplin adalah sebagai berikut:

1) Tingkat ketaatan anak terhadap peraturan di panti asuhan
2) Tingkat kepatuhan anak terhadap peraturan di dalam panti asuhan
3) Tingkat kesetiaan anak terhadap panti asuhan
4) Tingkat keteraturan dalam berperilaku sebagai santri
5) Tingkat konsistensi santri dalam berperilaku yang selaras dengan peraturan.[33]

Berdasarkan pemaparan diatas indikator kedisiplinan merupakan sesuatu yang memberi pentunjuk apabila anak bisa disebut memiliki kedisiplinan atau tidak. Karena dengan disiplin dapat membentuk pribadi yang baik untuk anak.

c. Perlunya Kedisiplinan

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Beberapa dari berbagai kebutuhan yang diisi oleh disiplin yaitu:

1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
2) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
3) Dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pijian yang akan

[33]Mukhimatul Farikhak, "Penerapan Metode TA'ZIR Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas,"(Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 32-33

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.

4) Disiplin dapat membantu anak mengembangkan hati nurani (suara dari dalam) pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.
5) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.[34]

Perlunya menerapkan kedisiplinan pada anak yaitu untuk membuat anak menjadi pribadi yang baik serta menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

d. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Disiplin merupakan pembentukan karakter seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri ada ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Disiplin yang terbentuk dari faktor internal, diawali dengan terwujudnya keyakinan seseorang bahwa dengan disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan keteraturan dalam hidup untuk menjamin kenyamanan dalam mencapai apa yang seseorang cita-citakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, mislanya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peran dalam membentuk disiplin anak.[35]

---

[34]Eka Uswatun Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 33

[35]Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), 20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Panti Asuhan

a. Definisi Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan adalah suatu jenis panti asuhan yang menyediakan tempat tinggal bagi anak yatim, sedangkan panti asuhan juga merupakan rumah tempat mengasuh anak yatim, yatim piatu dan sebagainya. Dapat diartikan bahwa panti asuhan adalah rumah, tempat, atau tempat tinggal yang didedikasikan untuk merawat dan mengasuh anak yatim dan anak-anak terlantar.[36]

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak terlantar, memberikan pelayanan penggantian atau perwalian anak didalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Dikatakan anak asuh yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim, anak piatu dan anak terlantar. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu hal tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Rata- rata mereka yang tinggal dipanti asuhan adalah yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya), serta ada juga yang dititipkan atau ditempatkan dipanti asuhan karenaa kesulitan ekonomi untuk memberikan pendiidkan bagi anak-anaknya.[37]

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Asuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan

[36]Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 10

[37]Sutinah, "Analisa Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo,"*Dialktika* 13 no. 1 (2018): 67

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosialnya kepada anak asuh. Kami memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk berkembang secara luas, tepat, dan memadai sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masa depan bangsa dan menjadi peserta aktif dalam pembangunan nasional.[38]

Menurut Musdalifah definisi panti asuahan adalah sebagai lembaga untuk mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dari pimpinan dengan tujuan agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggungjawab untuk dirinya dan terhadap masyarakat di masa depan. Panti asuhan juga dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga dan berfungsi sebagai pengganti orang tua. Umumnya anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah:

1) Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar
2) Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun social
3) Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatife lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.[39]

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan lembaga untuk mengasuh, merawat, dan memberikan pelayanan alternatif kepada anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya dengan tujuan menjadi anak yang berguna serta bertanggung jawab bagi masyarakat di masa depan.

[38]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Dipanti Sosial Asuhan Anak* (PSAA), (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), 4

[39]Magdalena, Hasan Almutahar, Dkk, "Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Dipanti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,"*Jurnal Tesis*, PMIS-UNTAN-PSS-2014, 3-4

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Dalam buku Pedoman Layanan Kesejahteraan Anak Melalui Panti Soaial, tujuan panti sosial anak adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, perlindungan dan partisipasi
2) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standard professional:
   a) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standard profesi.
   b) Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayananan yang memungkinkan anak memperolah pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber.
   c) Meningkatnya kualitas kehidupan sehari-hari dilingkungan panti yang memungkinkan anak berinteraksi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
   d) Meningkatnya kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial.[40]

Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa panti asuhan memiliki beberapa fungsi diantaranya:

1) Sebagi pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:
   a) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak, difungsikan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh mencakup kombinasi dan ragam keahlian, tehnik yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi, latihan kerja serta penempatannya.

[40]Andreas Edric Hianto, *Panti Asuhan Anak Di Kabupaten Kulonprogo,* (Yogyakarta: Fakultas Teknik, 2018), 20-21

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Fungsi perlindungan, menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, fungsi ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keuarga dalam mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
c) Fungsi pencegahan, menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang benar.

2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
3) Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang).[41]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi panti asuhan adalah memberikan bimbingan, pelayanan, informasi, konsultasi serta pengembangan ketrampilan bagi kesejahteraan anak. Karena panti asuhan adalah sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak.

c. Peran Panti Asuhan

Peran merupakan menjalankan tugas dan kewajiban. Peranan berhubungan dengan suatu yang diharapkan sekelompok orang atau seseorang terhadap lingkungan karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi berkaitan tentang kemiskinan, penyebab perpecahan keluarga serta permasalahan perekonomian. Sebagai akibatnya yaitu keterlantaran anak dan kurangnya kasih sayang dan perhatihan yang dibutuhkan anak-anak dari keluarganya.

Dalam penelitian ini terdapat anak-anak panti asuhan yang secara khusus tidak memiliki keluarga

[41]Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Dipanti Sosial Asuhan Anak* (PSAA), (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

inti. Dengan demikian, keluarga bagi anak asuh yaitu pembina dan seluruh anggota panti asuhan. Peran panti asuhan adalah mencoba menggantikan keluarga yang gagal dan telah kehilangan perannya sebagai pembentuk karakter, sikap mental anak yang tujuannya untuk membimbing, mendidik, dan mengatur perilaku anak asuhnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.[42]

d. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan

Prinsip pelayanan panti asuhan terdapat tiga prinsip pelayanan yaitu :

1) Pelayanan preventif, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak
2) Pelayanan kuratif dan rehabilitatif, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.
3) Pelayanan pengembangan, yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.[43]

Dapat disimpulkan bahwa prinsip pelayanan panti asuhan memiliki tiga prinsip diantanya pelayanan preventif, pelayanan kuratif, serta pelayanan pengembangan dengan tujuan agar anak asuh mampu

[42]Ubaidillah Ginanjar Santoso, "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 30

[43]Wahyu Dwi Saputra, "Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Panti Asuhan Mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," (Skrpsi, UIN Raden Intan Lampung, 2016), 17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memiliki kemandirian dalam pengambilan keputasan dalam hidup yang diajalani.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yayu Hindayah, Budhiarti SW, Tita Rosita yang berjudul "Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mengangkat tentang permasalaan siswa SMPN Satu Atap Cikoneng yang kurang disiplin dalam kehadiran masuk sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran layanan bimbingan dan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN Satu Atap Cikoneng. Hasil dari penelitian ini bahwa layanan bimbingan dan konseling individu terjadwal rutin setiap minggunya selama satu jam, dapat meningkatkan disiplin siswa. Oleh karena itu layanan bimbingan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan Siswa SMPN Satu Atap Cikoneng, guru pembimbing dan konseling mampu menjadi pembimbing, pengawas dan pengendali.[44]

   Penelitian yang dilakukan oleh Yayu Hindayah, Budhiarti SW, Tita Rosita memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu topik penelian, peneliti terdahulu lebih menekankan pada layanan bimbingan konseling individual sedangkan penelitian penulis terfokus pada layanan bimbingan konseling Islam serta tempat penelitiannya juga berbeda.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayyinatus Shofiyah yang berjudul "Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi realitas dalam meningkatkan kedisiplinan disi seorang santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Lamongan". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis

[44]Yayu Hindayah, Budhiarti, dkk, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,"*Fokus* 1, no. 1 (2018): 37.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

deskriptif kompratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam meningkatkan kedisiplinan diri seorang santri. Hasil penelitian dalam menigkatkan kedisiplinan diri seorang santri yaitu bisa dikatakan cukup berhasil, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli menjadi lebih baik.[45]

Peneliti yang dilakukan oleh Ayyinatus Shofiyah memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai kedisiplinan anak asuh. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik bahasan, dimana peneliti terdahulu menekankan pada bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada layanan bimbingan konseling Islam.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyida Nafisatul Mustabsyiroh yang berjudul "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu menegaskan adanya tata tertib madrasah, pelaksanaan manajemen bimbingan konseling Islam yaitu dengan adanya pelayanan untuk membimbing siswa seperti layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem dikaitkan dengan fungsi preventif dan refresif, pengorganisasian yaitu pembentukan strukstur organisasi yang bertugas disekolah dan pengawasan atau evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap pelayanan yang sudah dilaksanakan dengan cara mencegah terjadinya masalah atau membantu

[45]Ayyinatus Shofiyah, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 56.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memecahkan masalah dengan memberi langkah baik selanjutnya.[46]

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Nafisatul Mustabsyiroh memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas bimbingan konseling Islam tentang Kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana peneliti terdahulu terfokus pada manajemen bimbingan konseling Islam sedangkan peneliti penulis terfokus pada layanan bimbingan konseling Islam.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dibuat model penelitian sebagai berikut. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang "Layanan Bimbingan Konseling Islam Tentang Kedisiplinan di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora"

[46]Rosyida Nafisatul Mustabsyiroh, "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," (Skripsi UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2020), 86.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dalam bagan kerangka berpikir diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora dilakukan oleh pengurus panti dengan menyampaikan materi keagamaan dan materi kewirausahaan. Dalam hal ini metode yang diterapkan yaitu metode bimbingan individul dan kelompok. Kegiatan yang bersifatindividual diwujudkan dalam bentuk konseling direktif dan non direktif, sedangkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bimbingan kelompok diwujudkan dalam bentuk diskusi dan ceramah.

Metode individual dan kelompok dilakukan oleh petugas panti pada anak asuh dengan tujuan agar mereka dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Bentuk kegiatan dari bimbingan individual diantaranya yaitu konseling direktif dan non direktif. Adapun bentuk dari bimbingan kelompok salah satunya yaitu ceramah. Kegiatan ceramah dilakukan oleh petugas panti asuhan dengan cara menyajikan atau menyampaikan penjelasan secara lisan kepada para anak asuh mengenai materi-materi khusunya keagamaan dengan tujuan agar anak asuh nantinya mampu melaksanakan kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam. Selain kegiatan ceramah, kegiatan bimbingan kelompok juga dilakukan melalui kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi dilakukan petugas panti dalam rangka membantu anak asuh memecahkan masalah yang tengah dihadapi, dengan senantiasa memberikan materi kewirausahaan bagi anak asuh agar diperoleh kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora, ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dari jalannya kegiatan tersebut. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan semangat kesungguhan anak asuh. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu tidak adanya tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling Islam dan faktor kurang disiplinnya anak asuh .

Dari adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Safinatun Najah, Sukorejo, Tunjungan, Blora ditemukan bahwa kegiatan bimbingan konseling Islam dapat membantu anak asuh dapat menghasilkan anak asuh yang lebih disiplin, mandiri, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dalam hidup bermasyarakat serta membentuk pribadi yang taqwa kepada Allah SWT.

REPOSITORI IAIN KUDUS